

ANALISIS PENGARUH ATRAKSI WISATA DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DESA WISATA KANDRI

Oleh :

Deffanti Arvi Witanto¹⁾, Hendra Dedi Kriswanto²⁾

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

¹email: deffantiarvi07@students.unnes.ac.id

²email: hendra.dedi@mail.unnes.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 2 Juli 2025

Revisi, 4 Agustus 2025

Diterima, 8 Agustus 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Atraksi Wisata,

Aksesibilitas,

Kepuasan Pengunjung.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh atraksi wisata dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung di Desa Wisata Kandri, Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Sampel berjumlah 102 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Variabel atraksi wisata mencakup daya tarik alam, budaya, sosial, dan buatan, sementara aksesibilitas meliputi kemudahan, kenyamanan, keamanan, dan kelancaran. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik atraksi wisata maupun aksesibilitas berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap kepuasan pengunjung. Nilai signifikansi untuk atraksi wisata sebesar 0,003 dan aksesibilitas sebesar 0,000, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) menunjukkan bahwa variabel atraksi dan aksesibilitas mampu menjelaskan sebagian besar variansi dari kepuasan pengunjung. Dengan demikian, peningkatan kualitas atraksi dan aksesibilitas di Desa Wisata Kandri dapat meningkatkan kepuasan dan minat kunjungan ulang dari wisatawan.

This is an open access article under the [CC BY-SA license](#)



Corresponding Author:

Nama: Deffanti Arvi Witanto

Afiliasi: Universitas Negeri Semarang

Email: deffantiarvi07@students.unnes.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya suatu wilayah. Dalam konteks pembangunan nasional, pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber devisa, tetapi juga sebagai instrumen dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pelestarian lingkungan serta budaya lokal. Peningkatan kegiatan pariwisata di Indonesia terlihat dari semakin banyaknya destinasi wisata yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat, termasuk pengembangan desa wisata sebagai salah satu model pembangunan pariwisata berbasis

masyarakat. Desa wisata adalah bentuk pengembangan pariwisata yang mengintegrasikan keunikan budaya, alam, dan kehidupan sosial masyarakat setempat dalam satu kesatuan pengalaman wisata. Desa Wisata Kandri di Kota Semarang merupakan salah satu destinasi yang berhasil menggabungkan potensi alam dan budaya menjadi produk wisata yang menarik. Dengan objek wisata andalan seperti Goa Kreo dan Waduk Jatibarang, serta berbagai paket wisata edukatif dan ekowisata, Desa Wisata Kandri menjadi salah satu ikon pariwisata berbasis komunitas di Jawa Tengah. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam penyediaan layanan dan atraksi menjadikan desa ini sebagai contoh pengelolaan wisata yang inklusif dan

berkelanjutan. Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2024), jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota ini mengalami peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, wisatawan domestik tercatat sebanyak 6.478.883 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 13.992 orang. Angka ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap aktivitas pariwisata dan sekaligus menjadi indikator bahwa pengembangan destinasi wisata seperti Desa Wisata Kandri harus didukung dengan pengelolaan yang optimal, khususnya dalam hal penyediaan atraksi yang menarik dan aksesibilitas yang memadai. Kepuasan pengunjung merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu destinasi wisata. Wisatawan yang merasa puas cenderung akan kembali dan merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.

Oleh karena itu, untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan daya saing, pengelola desa wisata perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung. Dalam hal ini, atraksi wisata dan aksesibilitas merupakan dua elemen utama yang harus diperhatikan. Atraksi yang berkualitas akan meningkatkan pengalaman wisatawan, sedangkan aksesibilitas yang baik akan memudahkan wisatawan dalam mencapai dan menjelajahi destinasi tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa atraksi wisata dan aksesibilitas memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung. Penelitian oleh (Handika et al., 2023) di Wisata Kopi Rigis Jaya menunjukkan bahwa atraksi dan aksesibilitas secara signifikan mempengaruhi kepuasan pengunjung. Demikian pula penelitian (Adif et al., 2023) di kawasan Goa Batu Kapal dan penelitian (Mohamad Bagus Chanif Muslim, 2022) di Taman Nusa Bali menunjukkan hasil serupa. Namun, penelitian-penelitian tersebut dilakukan di lokasi yang berbeda dengan karakteristik sosial dan geografis yang tidak sepenuhnya sama dengan Desa Wisata Kandri.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang fokus pada konteks lokal Desa Wisata Kandri untuk mengetahui sejauh mana atraksi dan aksesibilitas mempengaruhi tingkat kepuasan pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atraksi wisata dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung di Desa Wisata Kandri Semarang. Secara khusus, penelitian ini akan menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan, serta memberikan gambaran empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata ke depan.

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata, serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pengelola destinasi dalam meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan wisatawan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, dalam hal ini antara atraksi wisata dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung Desa Wisata Kandri Semarang. Penelitian dilakukan di Desa Wisata Kandri pada bulan Mei 2025 hingga selesai, dengan populasi penelitian adalah seluruh pengunjung yang datang ke desa wisata tersebut. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria pengunjung yang berusia minimal 17 tahun, pernah mengunjungi Desa Wisata Kandri, dan bersedia mengisi kuesioner, sehingga diperoleh 102 responden berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert, observasi langsung ke lokasi, dan dokumentasi dari sumber relevan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari atraksi wisata dan aksesibilitas sebagai variabel independen, serta kepuasan pengunjung sebagai variabel dependen. Data dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan software SPSS untuk mengukur seberapa besar pengaruh atraksi dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung secara parsial dan simultan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Desa Wisata Kandri merupakan salah satu desa wisata unggulan berbasis alam dan budaya di Kota Semarang. Dengan atraksi utama seperti Gua Kreo, Waduk Jatibarang, dan berbagai acara budaya lokal seperti Nyadran serta Festival Obang-abing, desa ini telah menjadi magnet wisata edukatif. Infrastruktur pendukung seperti homestay, pusat oleh-oleh, dan sarana transportasi mendukung pengalaman pengunjung yang holistik.



Gambar 1. Objek Wisata Goa Kreo dan Sendang Gede

Penggabungan antara elemen alam, budaya, dan nilai edukatif dalam pengelolaan wisata menjadikan Desa Kandri tidak hanya sebagai tempat berlibur, tetapi juga sarana belajar dan pelestarian budaya.

Karakteristik Responden

Sebanyak 102 responden yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan karakteristik yang menggambarkan segmentasi wisatawan yang umum dijumpai di destinasi wisata berbasis edukatif dan budaya. Sebagian besar responden adalah perempuan (65,7%), yang menunjukkan bahwa kaum perempuan memiliki preferensi kuat terhadap kegiatan rekreasi yang bernilai edukatif dan aman untuk keluarga. Dari sisi usia, responden paling banyak berada di rentang usia 17–26 tahun (50%), yang menunjukkan bahwa generasi muda memiliki antusiasme tinggi terhadap destinasi yang menyediakan konten wisata edukatif dan berbasis pengalaman (experiential tourism). Sebaran pekerjaan menunjukkan bahwa pelajar/mahasiswa (31%) dan ibu rumah tangga (32%) merupakan dua kelompok dominan. Ini mengindikasikan bahwa waktu luang serta minat terhadap kegiatan luar ruang menjadi faktor penentu dalam keputusan berkunjung ke destinasi seperti Desa Kandri.

Hasil Uji Vadiditas

Kriteria penentuannya didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) dan nilai korelasi (r-hitung). Jika nilai $p < 0,05$ dan $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka pernyataan dianggap valid (Ghozali dalam Laswati, 2024). Nilai r tabel diperoleh berdasarkan jumlah sampel ($n = 30$) dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), yaitu sebesar 0,361.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	No item	rhitung	p-value	Ket
Atraksi Wisata (X1)	1	0,833**	0,001	Valid
	2	0,806**	0,001	Valid
	3	0,733**	0,001	Valid
	4	0,535**	0,002	Valid
	5	0,660**	0,001	Valid
Aksesibilitas (X2)	6	0,604**	0,001	Valid
	7	0,604**	0,001	Valid
	8	0,717**	0,001	Valid
	9	0,697**	0,001	Valid
	10	0,813**	0,001	Valid
	11	0,874**	0,001	Valid
Kepuasan Pengunjung (Y)	12	0,555**	0,001	Valid
	13	0,739**	0,001	Valid
	14	0,703**	0,001	Valid
	15	0,713**	0,001	Valid
	16	0,818**	0,001	Valid
	17	0,894**	0,001	Valid
	18	0,907**	0,001	Valid

Sumber : Olahan data SPSS versi 27

Berdasarkan tabel uji validitas diatas diketahui nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,361) dan $p < 0,05$ yang berarti telah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai alpha $> 0,70$ yang menunjukkan konsistensi internal antar item kuesioner.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Sig	Keterangan
Atraksi Wisata	0,763	0,70	Reliabel
Aksesibilitas	0,837	0,70	Reliabel
Kepuasan Pengunjung	0,879	0,70	Reliabel

Sumber : Olahan data SPSS versi 27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan dalam tabel, ketiga variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas.

Uji Asumsi Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normaliats

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .000000
	Std. Deviation 2.31467816
Most Extreme Differences	Absolute .065
	Positive .065
	Negative -.065
Test Statistic	.065
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d

Sumber : Olahan data SPSS versi 27

Berdasarkan tabel diatas nilai asymp. signifikansi (2-tailed) sebesar 0,200 melebihi batas signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Asumsi Multikolinearitas

Uji menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $\leq 10,00$.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

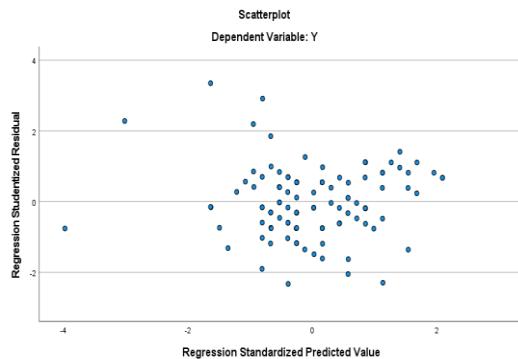
Model	Coefficients ^a		Toleran ce	VIF	Collinearity Statistics	
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Beta	t	Sig.	
1	(Consta nt)	4.771	2.416			
	X1	.335	.110	.228	3.038	.003
	X2	.677	.084	.606	8.067	.000

Sumber : Olahan data SPSS versi 27

Berdasarkan tabel, variabel Atraksi Wisata dan Aksesibilitas memiliki nilai tolerance 0,845 dan VIF 1,184 yang menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Asumsi Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat konsistensi variansi residual dalam regresi. Pengujian ini menggunakan grafik scatterplot, model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika titik-titik pada scatterplot tersebar acak tanpa pola tertentu di sekitar garis nol.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber : Olahan data SPSS versi 27

Berdasarkan gambar yang ditampilkan, tidak ditemukan pola tertentu seperti gelombang, pelebaran, atau penyempitan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model yang digunakan, atau dengan kata lain, model menunjukkan sifat homoskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.771	2.416		1.975	.051
X1	.335	.110	.228	3.038	.003
X2	.677	.084	.606	8.067	.000

Sumber : Olahan data SPSS versi 27

Berdasarkan tabel di atas, nilai konstanta tercatat sebesar 4,771 sementara koefisien regresi untuk variabel Atraksi wisata (X1) adalah 0,335 dan untuk variabel Aksesibilitas (X2) sebesar 0,677. Adapun bentuk persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 4,771 + 0,335 X_1 + 0,677 X_2$$

Penjelasan sebagai berikut:

1. Atraksi Wisata (X1)

Koefisien regresi bernilai positif (0,335), yang berarti bahwa setiap peningkatan dalam atraksi wisata akan diikuti oleh peningkatan kepuasan pengunjung, dengan asumsi bahwa variabel aksesibilitas tetap atau tidak berubah.

2. Aksesibilitas (X2)

Koefisien regresi juga bernilai positif (0,677), menunjukkan bahwa peningkatan dalam aksesibilitas akan berdampak pada peningkatan kepuasan pengunjung, dengan asumsi bahwa atraksi wisata tetap konstan.

Hasil Uji T

Pengujian ini bertujuan mengetahui pengaruh signifikan tiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan t hitung dan t

tabel. Dengan 102 responden, derajat kebebasan dihitung menggunakan rumus $df = n - k - 1$ maka $df = 99$ dan t tabel pada signifikansi 0,05 adalah 1,984.

Tabel 6 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.771	2.416		1.975	.051
X1	.335	.110	.228	3.038	.003
X2	.677	.084	.606	8.067	.000

Sumber : Olahan data SPSS versi 27

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh penjelasan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,038 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984, serta nilai signifikansi sebesar $0,003 \leq 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel atraksi wisata (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung (Y).
2. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 8,067 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,984, dengan tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Oleh sebab itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel aksesibilitas (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung (Y).

Hasil Uji F

Uji F menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan 102 responden, derajat kebebasan dihitung menggunakan rumus $df = n - k - 1$ maka $df = 99$ dan F tabel pada signifikansi 0,05 adalah 3,090.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	302.929	55.421	.000 ^b
	Residual	99	5.466		
	Total	101			

Sumber : Olahan data SPSS versi 27

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 55,421 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,090. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil ini, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, secara simultan variabel atraksi wisata (X1) dan aksesibilitas (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.727 ^a	.528	.519

Sumber : Olahan data SPSS versi 27

Berdasarkan tabel yang disajikan, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,727. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel atraksi wisata dan aksesibilitas terhadap variabel kepuasan pengunjung karena mendekati angka 1. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,528 atau (52,8%) menunjukkan persentase sumbangan variabel atraksi wisata dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung. Sisanya, yaitu sebesar 48,2%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Atraksi Wisata terhadap kepuasan pengunjung Desa Wisata Kandri

Pengaruh atraksi wisata terhadap kepuasan pengunjung merupakan isu yang penting dalam industri pariwisata. Berbagai faktor yang mempengaruhi pengalaman dan kepuasan pengunjung di destinasi wisata telah banyak diteliti dan didiskusikan. Berdasarkan hasil analisis uji t, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003 untuk variabel atraksi wisata (X_1) terhadap kepuasan pengunjung (Y), yang berarti lebih kecil dari ambang batas 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 3,038 melebihi nilai t tabel sebesar 1,984. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara atraksi wisata dan tingkat kepuasan pengunjung. Dengan kata lain, semakin baik kualitas atraksi yang tersedia, maka semakin tinggi pula kepuasan yang dirasakan oleh pengunjung di Desa Wisata Kandri.

Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis deskriptif, di mana rata-rata skor responden terhadap variabel atraksi wisata mencapai 20,83 dari skor maksimum 25. Nilai ini mengindikasikan bahwa persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata tergolong dalam kategori tinggi. Penilaian ini tercermin dalam indikator kuesioner yang melibatkan aspek keindahan alam, unsur budaya, serta pengalaman unik yang disuguhkan oleh desa tersebut. Penelitian-penelitian terbaru mendukung temuan ini, seperti yang dilakukan oleh (Mo et al., 2024), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan storytelling dalam atraksi budaya dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan emosional pengunjung, sehingga memperkuat kepuasan mereka.

Meskipun tingkat kepuasan tinggi, keputusan wisatawan untuk kembali tidak hanya ditentukan oleh pengalaman sebelumnya, tetapi juga dipengaruhi oleh unsur kebaruan (novelty). Dalam hal ini, (Suwitho et al., 2023) menjelaskan bahwa meskipun atraksi utama memberikan dampak signifikan terhadap kepuasan, adanya pengalaman baru menjadi pertimbangan penting dalam niat kunjungan ulang. Demikian pula "Konsep wisata berbasis budaya lokal seperti Pasar Bahulak, yang menghadirkan suasana 'jaman doeloe' secara tematik, terbukti menjadi atraksi yang menarik minat wisatawan dan

meningkatkan pengalaman mereka dalam berkunjung" (Rahmawati et al., 2023).

Secara keseluruhan, temuan ini juga konsisten dengan penelitian (Rifansyah & Sihombing, 2022) yang menyatakan bahwa daya tarik wisata memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Hal ini sejalan dengan temuan (Febriani & Siahaan, 2022), yang menekankan bahwa atraksi wisata merupakan salah satu elemen fundamental dalam mendorong kemajuan sektor pariwisata suatu wilayah.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap kepuasan Pengunjung Desa Wisata Kandri

Aksesibilitas, yang sering kali mencakup kemudahan transportasi, ketersediaan fasilitas, dan tanda petunjuk yang jelas, mempunyai dampak signifikan terhadap pengalaman keseluruhan wisatawan di suatu destinasi. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 8,067, jauh lebih tinggi dari t tabel sebesar 1,984. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 juga berada jauh di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aksesibilitas dan kepuasan pengunjung. Artinya, semakin mudah suatu destinasi dijangkau—baik melalui jalan yang memadai, ketersediaan transportasi umum, maupun petunjuk arah yang jelas—maka semakin tinggi pula kenyamanan dan kepuasan yang dirasakan pengunjung. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata skor variabel aksesibilitas adalah 24,49 dari skor maksimum 30. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian tinggi terhadap aspek aksesibilitas di Desa Wisata Kandri. Kemudahan akses yang dirasakan oleh pengunjung menjadi faktor penting yang tidak hanya mendukung kelancaran perjalanan, tetapi juga menciptakan persepsi positif terhadap destinasi secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya. (Sudarwan et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara aksesibilitas dan kepuasan pengunjung di Pantai Sawarna, di mana akses yang baik berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan di masa mendatang. Selain itu, (Maya Kasmita, 2023) menyoroti pentingnya pembangunan infrastruktur akses, termasuk transportasi dan pusat informasi, untuk mendukung kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Riset oleh (Sefriameli & Khairul, 2023) juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan pemangku kepentingan dalam memperbaiki infrastruktur aksesibilitas demi mengatasi kendala yang dihadapi wisatawan. (Irfantri et al., 2021) mendukung argumen ini dengan menunjukkan bahwa alokasi dana yang tepat untuk pengembangan sarana aksesibilitas memiliki dampak signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Selanjutnya, penelitian oleh (Septianing & Farida, 2021) mengungkap bahwa aksesibilitas yang baik tidak hanya meningkatkan

kepuasan tetapi juga berdampak pada niat pengunjung untuk kembali ke destinasi yang sama. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa aksesibilitas merupakan komponen fundamental dalam menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan.

Pengaruh Atraksi Wisata dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Pengunjung Desa Wisata Kandri

Pengaruh atraksi wisata dan aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung merupakan topik yang penting dalam memahami dinamika pariwisata. Keduanya berperan dalam menciptakan pengalaman yang menarik bagi pengunjung dan dapat berkontribusi pada niat mereka untuk kembali berkunjung. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, atraksi wisata dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Nilai F hitung sebesar 55,421 lebih besar dari F tabel sebesar 3,090, dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini menegaskan bahwa kombinasi antara daya tarik wisata dan kemudahan akses memberikan kontribusi nyata terhadap tingkat kepuasan yang dirasakan oleh wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kandri. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,528 menunjukkan bahwa 52,8% variasi dalam kepuasan pengunjung dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sementara sisanya, sebesar 47,2%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti fasilitas pendukung, pelayanan, harga, dan aspek sosial-budaya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil regresi juga menunjukkan pola yang konsisten dengan studi (Marcella & Kriswanto, 2024), di mana peningkatan pemberdayaan (dalam konteks pelatihan) berkorelasi dengan kepuasan peserta. Hal ini mencerminkan hubungan serupa antara peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola atraksi/aksesibilitas dan peningkatan kepuasan pengunjung di Kandri.

Temuan ini diperkuat oleh berbagai studi sebelumnya. (Handayani et al., 2019) menemukan bahwa kombinasi antara daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas secara signifikan meningkatkan kepuasan pengunjung di Bangka Botanical Garden. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Sudarwan et al., 2021), yang menyatakan bahwa ketiga elemen tersebut berkontribusi penting terhadap terciptanya pengalaman wisata yang memuaskan di Pantai Sawarna. Dari sisi aksesibilitas, (Daada et al., 2022) menekankan pentingnya infrastruktur transportasi dan informasi yang jelas dalam mendukung pengalaman wisatawan di Pantai Wainitu, Ambon. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sarana akses sangat penting untuk memenuhi ekspektasi pengunjung. Lebih lanjut, (Reza & Murdiana, 2023) menggarisbawahi pentingnya inventarisasi atraksi, aksesibilitas, dan amenitas sebagai langkah awal pengelolaan destinasi wisata berbasis desa. Kombinasi antara atraksi berkualitas

tinggi dan kemudahan akses dinilai mampu meningkatkan daya saing serta menarik lebih banyak wisatawan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Desa Wisata Kandri memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan. Atraksi budaya dan alam yang dimiliki, didukung oleh tingkat aksesibilitas yang baik, menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan. Oleh karena itu, pengelola destinasi disarankan untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas atraksi, serta melakukan investasi berkelanjutan dalam infrastruktur aksesibilitas. Strategi ini diyakini akan mampu mendorong tingkat kepuasan yang lebih tinggi dan mendukung pertumbuhan kunjungan wisatawan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel Atraksi Wisata (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung (Y). Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 3,038 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata yang tersedia, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan mereka saat berkunjung.
2. Variabel Aksesibilitas (X2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $8,067 > 1,984$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, kemudahan akses menuju lokasi wisata turut berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pengunjung.
3. Secara simultan, variabel Atraksi Wisata (X1) dan Aksesibilitas (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung (Y), sebagaimana ditunjukkan dalam uji F dengan nilai F hitung sebesar $55,421 > F$ tabel sebesar 3,090, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Pengelola Desa Wisata Kandri perlu terus meningkatkan kualitas atraksi wisata, khususnya visual, budaya lokal, dan keaslian lingkungan, serta mengembangkan program interaktif dan edukatif. Aksesibilitas juga perlu diperbaiki, termasuk infrastruktur jalan, transportasi umum, dan informasi arah.
2. Penelitian lanjutan disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang

- mungkin juga memengaruhi kepuasan pengunjung, seperti fasilitas pendukung, layanan pemandu wisata, harga tiket, maupun keamanan lokasi wisata agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.
3. Penting bagi pihak pengelola untuk secara berkala melakukan evaluasi dan survei kepuasan pengunjung, guna mengetahui kelemahan dan potensi yang dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu, serta menyesuaikan strategi pengembangan pariwisata yang lebih tepat sasaran.

5. REFERENSI

- Adif, R. M., Putra, A. M. E., & Afrida, Y. (2023). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas, dan Aksebilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Goa Batu Kapal. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1–5. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.187>
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang. (2024, 10 7). Badan Pusat Statistik Kota Semarang. <https://semarangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjU4IzI=/jumlah-kunjungan-wisatawan-menurut-jenis-wisatawan-di-kota-semarang.html>
- Daada, S., Lasaiba, M. A., & Leuwol, . Ferdinand Salomo. (2022). Kepuasan Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Wainitu Kota Ambon. *JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI UNPATTI*, 1(1), 60–68. <https://doi.org/10.30598/jpguvol1iss1pp60-68>
- Febriani, F., & Siahaan, S. L. (2022). Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas, dan Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Pengunjung di Kebun Raya Bogor. *Panorama Nusantara*, 17(1). <http://ejournal.stein.ac.id/index.php/panorama>
- Handayani, S., Wahyudin, N., & Khairiyansyah, K. (2019). Facilities, Accessibility and Travel Attractiveness on Tourist Satisfaction. *Jimb*, 20(2), 123–133. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/3228>
- Handika, F., Ali, S., & Subagja, G. (2023). Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenities, Dan Ancillary Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Wisata Kopi Rigit Jaya di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1(13), 12.
- Irfantri, Mustafa, L. O., & Yusuf, M. (2021). THE EVALUATION OF SPECIAL ALLOCATION FUND UTILIZATION ON SUPPORTING TOURISM DEVELOPMENT IN SOUTH KONAWE DISTRICT. *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 12(2), 117–127. <https://doi.org/10.33772/publica.v12i2.15949>
- Laswati, Z. (2024). Pengaruh aksesibilitas dan daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung pada agro eduwisata organik mulyaharja.
- Marcella, G. A., & Kriswanto, H. D. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kopi sangan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 510–523. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.22116>
- Maya Kasmita. (2023). Pengembangan Bisnis Destinasi Wisata Rumede Kabupaten Polman. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(5), 404–409. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i5.1746>
- Mo, L., Aris, A. B., & Yan, X. (2024). Digital display and storytelling: Creating an immersive experience of Lingnan costume cultural heritage tourism project. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1366(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1366/1/012047>
- Mohamad Bagus Chanif Muslim. (2022). Pengaruh Atraksi, Aktivitas, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Nusa Bali. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 18(3), 178–191. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v18i3.237>
- Rahmawati, M., Mulyono, S. E., & Yudi, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Program Desa Wisata Pasar Bahulak Desa Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(7), 2023–2072. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i2.65921>
- Reza, R. K. A., & Murdiana, I. M. M. (2023). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Lombok Tengah. *Journal of Mandalika Review*, 2(2). <https://doi.org/10.55701/mandalika.v2i2.88>
- Rifansyah, M., & Sihombing, D. (2022). Pengaruh Fasilitas, Lokasi dan Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Agrowisata Sawah Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(3), 153–170. <https://doi.org/10.55927/ministal.v1i3.1149>
- Sefriameli, & Khairul. (2023). Implementasi Rencana Induk Pengembangan Kawasan Pariwisata Linggai Kabupaten Agam. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 2278–2290. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1612>
- Septianing, A. D., & Farida, N. (2021). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Niat Berkunjung Kembali Melalui Kepuasan Pengunjung (Studi Obyek Wisata Goa Kreo Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(1), 781–792. <https://doi.org/10.14710/jiab.2021.29796>
- Sudarwan, W. E., Zahra, S., & Tabrani, M. B. (2021). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata

- Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 284–294.
<https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.29>
- Suwitho, S., Mustika, H., & Pradhani, F. A. (2023). Impact of Tourist Satisfaction Attributes on Behaviour of Sharing Tourism Experiece on Social Media. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, September 2022, 171.
<https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2023.v17.i02.p05>